

PROGRAM PELATIHAN ANTI BULLYING MELALUI KEGIATAN OUTBOND BAGI ANDIKPAS DI LPKA

**Juliana Marlin Y Benu^{1*}, Indra Y Kiling¹, R Pasifikus Christa Wijaya¹, Dian Lestari
Anakaka¹, Rizky Pradita Manafe, Bili Nesimnasi¹**

¹Program Studi Psikologi, FKM, Universitas Nusa Cendana

*Email: juliana.benu@staf.undana.ac.id

Abstract

The phenomenon of bullying is increasingly prevalent among adolescents. One of the issues faced by young offenders in juvenile detention centers (LPKA) is the challenge of building social relationships with their peers. If this issue of social relations is not addressed early on, it could lead to the emergence of bullying within the LPKA environment. The objectives of this community service activity are: (1) To increase the knowledge of young offenders in LPKA about anti-bullying behavior; (2) To enhance the cooperation skills of young offenders in LPKA through outbound activities. This community service activity was attended by 50 participants, consisting of 25 young offenders, 10 LPKA staff members, and 15 adolescents from the Youth Forum. The activity lasted for 2 days and included 3 main activities: a seminar, outbound activities, and camping. Evaluation results showed an increase in the young offenders' knowledge related to bullying and strengthened cooperation both among the young offenders and with the LPKA staff. This community service activity is expected to serve as a model for similar activities in the development of young offenders in LPKA.

Abstrak

Fenomena bullying berkembang dengan marak di kalangan remaja. Salah permasalahan yang dihadapi Andikpas ketika berada di LPKA adalah permasalahan dalam membina relasi sosial antar sesama Andikpas. Permasalahan relasi sosial ini jika tidak ditangani sejak dini dapat berakibat pada munculnya bullying pada lingkungan LPKA. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan Andikpas di LPKA tentang perilaku anti-bullying; (2) Meningkatkan kemampuan kerja sama bagi Andikpas di LPKA melalui kegiatan outbound. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari 25 orang Andikpas, 10 orang petugas LPKA, dan 15 orang remaja dari Forum Remaja. Kegiatan berlangsung selama 2 hari yang terdiri dari 3 aktivitas utama yaitu seminar, outbound, dan camping. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari Andikpas terkait bullying serta mempererat kerja sama antar andikpas maupun dengan petugas LPKA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi salah satu model contoh kegiatan dalam pembinaan Andikpas di LPKA.

PENDAHULUAN

Fenomena bullying berkembang dengan marak di kalangan remaja. Laporan dari WHO (Srabstein & Leventhal, 2010) menyatakan bahwa bullying merupakan salah satu isu kesehatan mental utama pada masa remaja. Hasil survey dari Programme for International Student Assessment (PISA) oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) menunjukkan bahwa 41% siswa/i yang berada di Indonesia menyatakan bahwa mereka pernah mengalami *bullying* (OECD, 2019).

Bullying merupakan suatu perilaku negatif (tindakan dengan sengaja melukai, mencoba melukai, atau membuat orang lain tidak nyaman) yang dilakukan berulang-ulang pada individu atau kelompok dari individu atau kelompok lainnya yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang lebih (Olweus, 2004). Secara umum definisi bullying dapat dijelaskan melalui tiga aspek yaitu adanya perilaku negatif, merupakan suatu pola perilaku berulang, dan adanya ketidakseimbangan kekuasaan atau kekuatan antar pihak yang terlibat. Elliott (2002) mengungkapkan bahwa terdapat tiga pihak yang terlibat langsung dalam bullying yaitu pelaku (*bullie*), korban (*victim*), dan pengamat (*bystander*). Lebih lanjut dijelaskan bahwa bullying bukanlah suatu kegiatan individual dari satu orang pada orang lainnya. Namun merupakan proses kelompok yang melibatkan berbagai pihak (Jones, 2002).

Berbagai penelitian telah menunjukkan banyak dampak negatif yang timbul karena perilaku bullying khususnya terhadap perkembangan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam perilaku bullying beresiko tinggi mengalami berbagai masalah psikosomatis,

penyalahgunaan alkohol dan obat terlarang, kabur dari rumah, membolos sekolah, serta terlibat dalam kecelakaan (Gini & Pozzoli, 2009; Srabstein & Piazza, 2008). Dampak negatif yang ditimbulkan oleh perilaku bullying terhadap perkembangan remaja sangat perlu disadari dan diwaspadai oleh berbagai pihak terutama remaja itu sendiri.

Provinsi NTT hanya memiliki satu Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Remaja yang berada di LPKA (selanjutnya disebut Andikpas) memiliki permasalahan psikologisnya tersendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Benu, Manafe, Junias, Dubu, dan Nope (2019) menunjukan bahwa salah satu permasalahan dalam aspek sosial yang dialami oleh Andikpas adalah permasalahan relasi sosial antar Andikpas. Hasil wawancara dengan 4 orang Andikpas juga menunjukkan adanya kecenderungan pembentukan kelompok yang dilakukan anak-anak. Anak-anak yang telah lama berada di LPKA membentuk kelompoknya sendiri dan menjadi lebih dominan terhadap anak-anak yang baru masuk ke LPKA. Permasalahan relasi sosial ini jika tidak ditangani sejak dini dapat berakibat pada munculnya bullying pada lingkungan LPKA.

O'Moore dan Minton (2004) mengungkapkan bahwa peningkatan kesadaran remaja merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam rangka mencegah munculnya bullying. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Rachmah, Zwagey, Widyawati, Munajar, dan Noor (2022) menunjukkan bahwa peningkatan wawasan terkait bullying dapat memberikan dampak positif dalam masyarakat. Program pelatihan anti-bullying bagi Andikpas dirancang untuk untuk memfasilitasi karakteristik dari Andikpas. Mengingat

karakteristik remaja yang aktif maka program pelatihan perlu mengkombinasikan antara kegiatan indoor dan outdoor. Kegiatan indoor berupa seminar difokuskan pada peningkatan pengetahuan, sedangkan kegiatan outdoor seperti outbond dan camping diharapkan dapat meningkatkan kekompakan Andikpas di LPKA.

Oleh karena itu kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Program Pelatihan Anti-bullying melalui kegiatan outbond bagi Andikpas di LPKA dilakukan sebagai salah satu langkah untuk meminimalisir potensi timbulnya fenomena perilaku bullying di LPKA. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan Andikpas di LPKA tentang perilaku anti-bullying; (2) Meningkatkan kemampuan kerja sama bagi Andikpas di LPKA melalui kegiatan outbond.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh lima orang dosen dari Prodi Psikologi Universitas Nusa Cendana, serta didampingi oleh 10 orang mahasiswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada LPKA yang ada di Provinsi NTT. Kegiatan ini diikuti oleh 50 orang peserta yang terdiri dari 25 orang Andikpas, 10 orang petugas LPKA, dan 15 orang remaja dari Forum Remaja PKBI NTT. Keikutsertaan Remaja PKBI diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi Andikpas untuk

merasakan adanya kepedulian dari teman sebaya yang berada di luar LPKA. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 2 hari yaitu pada tanggal 21 Juli 2022 hingga 22 Juli 2022. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tiga kegiatan utama yaitu seminar, outbond, dan camping.

1. Seminar tentang Bullying

Kegiatan Seminar digunakan untuk menyampaikan materi terkait dengan bullying. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Andikpas mengenai fenomena bullying. Kegiatan seminar berlangsung selama 2 jam.

2. Outbond

Kegiatan outbond dilaksanakan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan kerja sama antar sesama Andikpas maupun dengan petugas LPKA. Kegiatan outbond terdiri dari 5 pos permainan yang menguji kemampuan pemecahan masalah dan kerja sama tim. Kegiatan outbond berlangsung selama 4 jam.

3. Camping

Kegiatan camping bersama dilakukan di dalam lingkungan LPKA. Kegiatan ini diisi dengan aktivitas pentas seni dan malam perenungan bagi Andikpas serta remaja dari Forum Remaja PKBI. Kegiatan ini berlangsung selama 4 jam.

Berikut ini merupakan rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat (tabel 1).

Tabel 1. Rencana Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tanggal	Waktu	Kegiatan
Kamis, 21 Juli 2022	10.00 – 10.45	Pembukaan
	10.45 – 11.00	Doa & Persiapan Kegiatan
	11.00 – 12.00	Penyampaian Materi
	12.00 – 13.00	Makan Siang
	13.00 – 17.00	<i>Outbond</i>
	17.00 – 17.30	<i>Break-snack sore</i>
	17.30 – 18.30	Pembuatan tenda dan Mandi Sore
	18.30 – 19.30	Makan Malam
	19.30 – 21.00	Pentas seni
	21.00 – 23.00	Malam Perenungan
	23.30	Tidur Malam
Jumat, 22 Juli 2022	05.30 – 06.00	Bangun dan Persiapan
	06.00 – 07.00	Olahraga
	07.00 – 07.30	Penutupan & Pemberian Hadiah
	08.00	Makan Pagi & Pembubaran

Evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap Andikpas, Petugas LPKA, Remaja dari Forum Remaja PKBI, serta Kepala LPKA. Wawancara berfokus untuk mengetahui kebermanfaatan dari kegiatan diikuti oleh peserta serta evaluasi terhadap proses pelaksanaan kegiatan.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terbagagi dalam tiga aktivitas besar yaitu seminar, *outbond*, dan *camping*.

1. Seminar

Kegiatan seminar dibuka dengan sambutan dari pihak prodi Psikologi Undana, direktur PKBI NTT, serta perwakilan dari Kantor Wilayah Kemenkumhan NTT. Setelah pembukaan kegiatan dilanjutkan pemberian materi terkait bullying. Materi yang disampaikan antara lain: definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying*, aktor-aktor dalam *bullying*, dampak *bullying*, serta hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekitar kita. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.



Gambar 1. Foto Bersama Pimpinan LPKA dan Kakanwil Kemenkumham NTT



Gambar 2. Kegiatan Seminar Materi Bullying

2. *Outbond*

Kegiatan *outbond* dilakukan dengan fokus untuk meningkatkan kerja sama antar andikpas maupun dengan petugas LPKA. Peserta yang terdiri dari 50 orang dibagi dalam 4 kelompok. Setiap kelompok diminta untuk membuat bendera dan yel-yel kelompok. Keempat kelompok kemudian diatur untuk mengikuti permainan pada 5 pos

dengan setiap pos diikuti oleh 2 kelompok. Lima pos dalam *outbond* diisi dengan 5 permainan yaitu *spider web*, estafet kelereng, menara air, *toxic waste*, dan pipa bocor. Kelompok yang memenangkan game dalam setiap pos mendapatkan satu potongan puzzle yang pada akhir kegiatan *outbond* akan disatukan untuk membentuk satu gambar utama.



Gambar 3. Game Spider web



Gambar 4. Game Pipa Bocor



Gambar 5. Game Menara air



Gambar 6. Game *Toxic Waste*



Gambar 7. Game Estafet Kelereng

3. *Camping*

Kegiatan *camping* dimulai dengan mempersiapkan tenda yang dilakukan secara bersama-sama oleh Andikpas, Petugas LKPA maupun Remaja dari Forum Remaja PKBI. Setelah tenda terpasang, peserta diberikan waktu untuk membersihkan diri, istirahat dan makan malam sebelum melanjutkan acara pada malam hari. Pada malam hari terdapat dua acara utama yang dilakukan yaitu pentas seni dan malam perenungan. Kegiatan pentas seni berlangsung selama 2 jam dengan menampilkan berbagai pentas kesenian seperti drama, bernyanyi, menari, dan lawak. Pemenang dari pentas seni ditentukan dari vote yang diberikan oleh seluruh penonton.

Kegiatan malam perenungan dimulai dengan membagi peserta dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Setiap kelompok diminta untuk berjalan dengan tenang menuju tiga pos yang sudah disiapkan. Pada setiap post peserta dipandu oleh psikolog untuk melakukan melakukan meditasi 3 menit. Pada pos terakhir, selain meditasi peserta juga diminta untuk menuliskan 2 hal pada lembaran kartu yang berbeda. Pada kartu pertama, peserta diminta untuk menuliskan hal yang menjadi penyesalan mereka, dan pada kartu yang kedua peserta diminta untuk menuliskan komitmen perubahan yang ingin mereka lakukan kedepannya. Kertas yang berisi penyesalan kemudian dibakar pada api unggun yang disediakan. Peserta mampu menyampaikan penyesalan-penyesalan dalam hidup mereka, namun juga menunjukkan adanya motivasi dalam diri untuk memperbaiki masa depan mereka. Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian diakhiri dengan aktivitas olahraga bersama pada hari kedua.



Gambar 8. Area Camping di LPKA



Gambar 9. Pentas Drama oleh Andikpas LPKA



Gambar 10. Kegiatan Malam Perenungan



Gambar 11. Olahraga Bersama

DISKUSI

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui proses wawancara terhadap peserta kegiatan maupun pimpinan mitra tempat pelaksanaan kegiatan. Peserta menyampaikan bahwa mereka sangat bersyukur atas kegiatan yang dilakukan. Satu Andikpas menyampaikan bahwa selain meningkatkan pengetahuan mereka terkait bullying, kegiatan ini juga membantu mereka merasa lebih dekat dengan Andikpas lainnya. Andikpas lainnya juga menyampaikan bahwa kegiatan ini tidak hanya merekatkan hubungan antar Andikpas, namun juga membuat ia merasa bahwa banyak orang yang peduli dengan dirinya walaupun ia dalam kondisi terkurung. Petugas LPKA yang turut serta sebagai peserta mengungkapkan bahwa kegiatan seperti ini sangat membantu mereka untuk dapat membina hubungan yang lebih dekat dengan Andikpas.

Perwakilan Kantor Wilayah Kemenkumham NTT menyampaikan apresiasi atas kepedulian pihak universitas dan stakeholder terkait untuk anak-anak yang berada di LPKA. Kepala LPKA merespon dengan positif kegiatan ini. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias Kepala LPKA beserta petugas yang mau menerima dan bekerja sama secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan outbond hingga camping bersama. Selain itu, juga terdapat hasil yang sesuai dengan tujuan program ini. Secara umum, hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terkait isu perundungan
- b. Adanya peningkatan kerja sama dan rasa kebersamaan antara sesama Andikpas dan antara Andikpas dan

Petugas LPKA.

- c. Kegiatan ini memberikan ruang rekreasi bagi Andikpas dari aktivitas rutinnnya sehari-hari.
- d. Kegiatan ini melibatkan Remaja dari PKBI sehingga memberikan kesempatan bagi Andikpas untuk dapat membangun relasi dengan remaja-remaja yang berada di luar LPKA.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini dapat diidentifikasi beberapa hal yang dipandang berperan sebagai faktor pendorong yaitu:

- a. Tingginya antusias pihak LPKA untuk melakukan kegiatan ini.
- b. Antusiasme Andikpas dalam mengikuti kegiatan ini. Mereka terlibat aktif serta dapat berbaur dengan baik dengan teman-teman remaja yang berasal dari luar LPKA.
- c. Adanya peran aktif dari stakeholder lainnya yaitu PKBI NTT yang turut bekerja sama dengan Tim Pengabdian dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Walaupun kegiatan telah berjalan dengan cukup baik, masih terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai faktor penghambat yang dihadapi yaitu keterbatasan waktu dan lingkungan tempat pelaksanaan kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Program Pelatihan Anti-bullying melalui kegiatan outbond bagi Andikpas di LPKA. Kegiatan pengabdian diikuti oleh 50 peserta yang terdiri dari 25 orang Andikpas, 10 orang petugas LPKA, dan 15 orang remaja dari Forum

Remaja PKBI NTT. Kegiatan berlangsung selama 2 hari yang terdiri dari 3 aktivitas utama yaitu seminar, outbond, dan camping. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dari Andikpas terkait bullying serta memperlengkap kerja sama antar andikpas maupun dengan petugas LPKA. Kegiatan pengabdian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak pihak eksternal agar Andikpas dapat lebih merasakan kesempatan berinteraksi dengan masyarakat umum khususnya pada kelompok remaja.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. LPKA Klas 1 Kupang yang telah memberikan kesempatan dan akses bagi tim peneliti untuk dapat menjalankan kegiatan pengabdian.
2. PKBI NTT dan Forum Remaja PKBI NTT yang telah memberikan dukungan penuh dalam bekerja sama menyukseskan pelaksanaan.
3. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana yang turut mendanai kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

Benu, J. M. Y., Manafe, R. P., Junias, M., Dubu, R., & Nope, S. My potrait in jail : psychological description of young offender in LPKA Kupang. In Tentama. F., Situmorang. N. Z., & Taliep. N (Eds.), *Proceedings of International Conference on Community, Psychology, Humanization, and Religio-Culture* (2019): 101 - 106

Gini, G., & Pozzoli, T. Association between bullying and psychosomatic problems: a meta-analysis. *Pediatrics*, 123 (2009): 1059-1065

Jones, E. Practical considerations in dealing with *bullying* behavior in secondary school. In Elliot, M. (Eds), *Bullying: A practical Guide at School* (2002): 26 – 39. London: Pearson Education

OECD. *PISA 2018 Results (Volume III): What School Life Means for Students' Lives*. Paris: PISA-OECD Publishing. (2019).

O'moore, M. & Minton, S. J. *Dealing with bullying in schools: A training manual for teachers, parents, and others professionals*. (2004). London: Paul Chapman Publishing

Olweus. D. *Bullying at School*. (2004). Australia: Blackwell Publishing

Rachmah, D.N., Zwagey, R.V., Widyawati, W., Munajar, R.H., & Noor, M.I. *Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4 no. 1 (2022): 71-86

Srabstein, J. & Piazza, T. Public health, safety and educational risks associated with bullying behaviors in American adolescents. *International Journal of Adolescence Medical Health*, 20 (2008): 223-233.

Srabstein, J. C., & Leventhal, B. L. Prevention of bullying-related morbidity and mortality: a call for public health policies. *Bulletin of the World Health Organization* (2010): 88, 403.